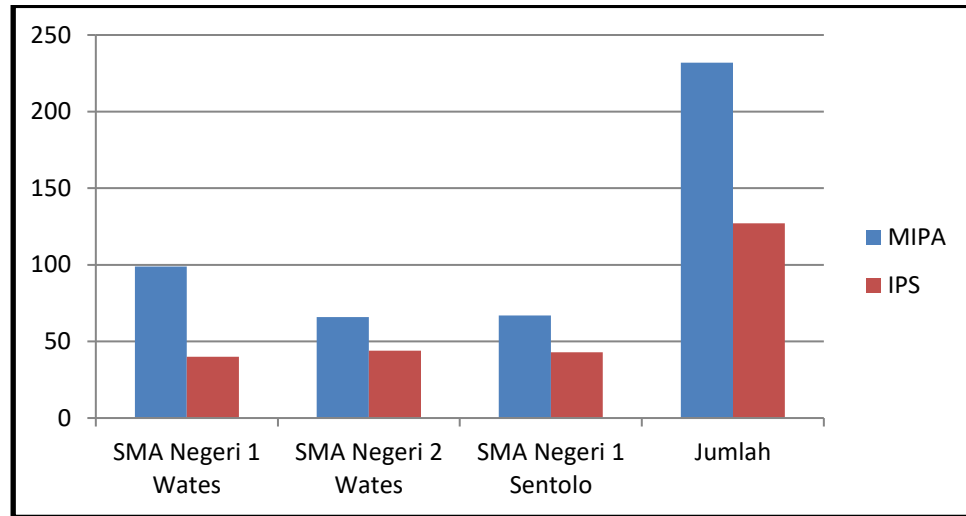


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai memberlakukan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2013/2014. Di Kulon Progo Kurikulum 2013 ini diterapkan pada 3 sekolah yaitu di SMA Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo, antara lain : SMA Negeri 1 Wates, SMA Negeri 2 Wates, dan SMA Negeri 1 Sentolo. Kurikulum 2013 ini dikatakan sebagai Kurikulum tumbuh sehingga hampir setiap tahun mengalami revisi. Hal ini berakibat bahwa hampir tiap tingkatan menggunakan Kurikulum yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah rintisan Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017. Populasi penelitian terdiri dari 543, sedangkan pengambilan sampel dengan cara *proporsional random sampling* dengan jumlah 359 siswa. Pengambilan sampel lebih menekankan pada proporsi jumlah tiap-tiap jurusan yaitu MIPA dan IPS kelas XI. Adapun sebaran responden berdasarkan jurusan tersebut adalah :



Gambar 2. Sebaran Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan jurusan maka responden dari jurusan MIPA berjumlah 232, sedangkan IPS berjumlah 127 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang telah ditabulasikan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data. Deskripsi data dipaparkan dari masing-masing variabel. Hasil dari deskripsi data masing-masing variabel tersebut adalah :

1. Deskripsi Data Literasi Membaca

Hasil penelitian dengan menggunakan instrumen berupa angket penelitian dipaparkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 9. Persebaran Data Literasi Membaca

Kategori	Skor/Nilai
Skor Tertinggi	130
Skor Terendah	75
Mean	102,86
Median	103
Modus	96
Standar Deviasi	9,599

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca”

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan skor tertinggi 130 dan terendah 75 dari skor total 177. Skor rata-rata dari hasil perhitungan pada variabel literasi membaca adalah 102,86. Skor yang sering muncul adalah 96 dan nilai tengah dari hasil mengurutkan data adalah 103. Standar deviasi pada skor variabel Literasi membaca mencapai 9,942 artinya bahwa standar deviasi yang mendekati nol (0) menunjukkan data dari 359 siswa semakin homogen (hampir sama).

Variabel Literasi Membaca juga dilihat dari kecenderungan variabel yang diperoleh dari penjumlahan skor dibagi 5 yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Tabel berikut menampilkan skala dan kategori literasi membaca siswa SMA rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo.

Tabel 10. Kategori Literasi Membaca

Interval Nilai	Kategori	Skor Skala
$X > M + 1,5.SD$	Sangat Tinggi	$X > 117$
$M + 0,5.SD < X \leq M + 1,5.SD$	Tinggi	$108 < X \leq 117$
$M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$	Cukup	$98 < X \leq 108$
$M - 1,5.SD < X \leq M - 0,5.SD$	Rendah	$88 < X \leq 98$
$X < M - 1,5.SD$	Sangat Rendah	$X < 88$

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca”

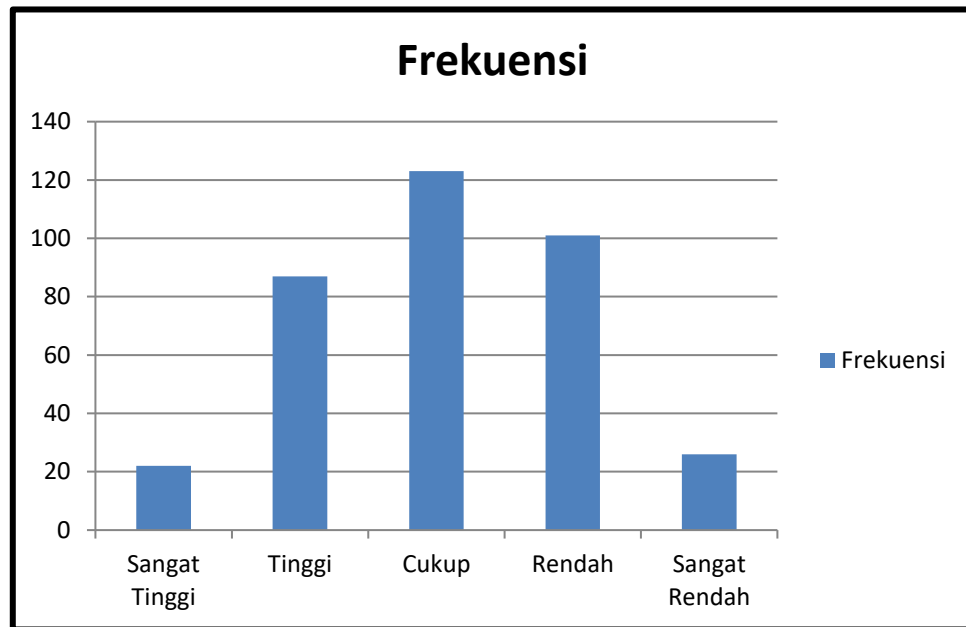
Hasil penelitian yang dilihat dari tabel kategori Literasi Membaca menunjukkan bahwa prosentase tertinggi yaitu 34% adalah pada kategori cukup. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi 6% dan kategori sangat rendah 7%. Dari Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Membaca siswa SMA Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon progo masih dalam kategori sedang. Berikut adalah tabel prosentase variabel Literasi membaca.

Tabel 11. Prosentase Variabel Literasi Membaca

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 117$	Sangat Tinggi	22	6%
$108 < X \leq 117$	Tinggi	87	24%
$98 < X \leq 108$	Cukup	123	34%
$88 < X \leq 98$	Rendah	101	28%
$X < 88$	Sangat Rendah	26	7%

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca”

Untuk lebih menjelaskan tabel tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram berikut ini :



Gambar 3. Histogram Literasi Membaca

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi membaca Siswa SMA dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo memiliki tingkat literasi membaca dalam kategori cukup/sedang. Grafik tersebut juga memberi informasi bahawa siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang sangat rendah dan yang sangat tinggi hampir seimbang. Demikian juga dengan siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi dan rendah relative seimbang.

2. Deskripsi Data Strategi Metakognitif

Hasil penelitian dari instrument angket Strategi Metakognitif yang diolah dengan SPSS menghasilkan distribusi frekuensi dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 12. Persebaran Data Strategi Metakognitif

Katergori	Skor/Nilai
Skor Tertinggi	36
Skor Terendah	18
Mean	26,66
Median	27
Modus	27
Standar Deviasi	3,652

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Strategi Metakognitif”

Dari tabel persebaran data Strategi Metakognitif diperoleh perhitungan nilai tertinggi 36 dan nilai terendah 18 dari nilai total 49. Perhitungan rerata mencapai 26,66, sedangkan nilai yang sering muncul adalah 27 dan nilai tengah yang dihasilkan setelah mengurutkan data adalah 27. Standar deviasi pada skor variabel Literasi membaca mencapai 3, 652 artinya bahwa standar deviasi yang mendekati nol (0) menunjukkan data dari 359 siswa semakin homogen (hampir sama).

Untuk melihat kecenderungan variabel strategi membaca dengan cara menjumlah skor dibagi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Tabel 13. Kategori Strategi Metakognitif

Interval Nilai	Kategori	Skor Skala
$X > M + 1,5.SD$	Sangat Tinggi	$X > 32$
$M + 0,5.SD < X \leq M + 1,5.SD$	Tinggi	$28 < X \leq 32$
$M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$	Cukup	$25 < X \leq 28$
$M - 1,5.SD < X \leq M - 0,5.SD$	Rendah	$21 < X \leq 25$
$X < M - 1,5.SD$	Sangat Rendah	$X < 21$

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Strategi Metakognitif”

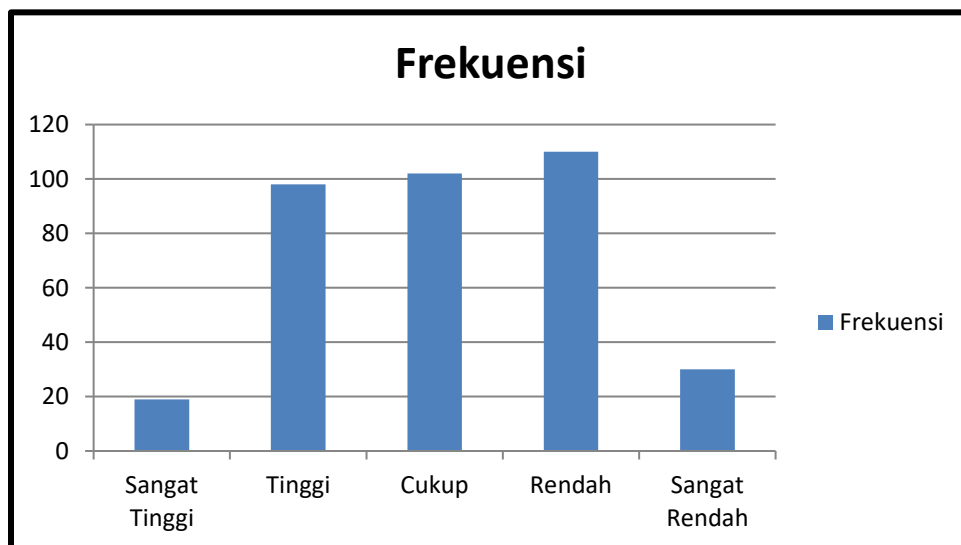
Dari tabel tersebut diatas diperoleh kecenderungan bahwa prosentase paling tinggi pada kategori rendah yaitu 31%. Prosentase kategori sangat tinggi sebesar 5% dan kategori sangat rendah sebesar 8 %. Jika dilihat dari akumulasi prosentase maka kategori sangat rendah sampai dengan cukup sebesar 67%, sedangkan prosentase akumulatif dari tinggi sampai dengan sangat tinggi sebesar 33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi membaca siswa SMA dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo pada kategori cukup/sedang. Untuk lebih menjelaskan kategori tersebut dapat dilihat melalui tabel prosentase pada variabel Strategi Metakognitif sebagai berikut :

Tabel 14. Prosentase Strategi Metakognitif

Skor Skala	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 32$	Sangat Tinggi	19	5%
$28 < X \leq 32$	Tinggi	98	27%
$25 < X \leq 28$	Cukup	102	28%
$21 < X \leq 25$	Rendah	110	31%
$X < 21$	Sangat Rendah	30	8%

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Strategi Metakognitif”

Untuk lebih menjelaskan tabel tersebut di atas maka dapat dilihat melalui grafik histogram berikut ini :



Gambar 4. Histogram Strategi Metakognitif

Dilihat dari gambar histogram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Metakognitif siswa SMA dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo masih dalam kategori rendah.

3. Deskripsi Data Prestasi Akademik Pengetahuan

Hasil penelitian yang diambil dari rata-rata nilai rata raport semester genap yang diolah dengan SPSS menghasilkan data distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 15. Persebaran Data Nilai Rapot Pengetahuan

Kategori	Skor/Nilai
Skor Tertinggi	88.9
Skor Terendah	71.21
Mean	82.64
Median	82.87
Modus	82.6
Standar Deviasi	2.18401

Sumber : Nilai Raport Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sentolo, SMA N 1 Wates dan SMA N 2 Wates

Hasil penelitian yang diambil dari raport Semester Genap responden dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo maka diperoleh perhitungan bahwa nilai tertinggi 88,90 dan nilai terendah 71, 21. Jika dilihat dari rata-rata data nilai seluruh responden sebesar 82,64, dengan nilai tengah 82, 87. Sedangkan nilai yang sering muncul adalah 82,60.

Pada data nilai pengetahuan dalam penelitian ini tidak menggunakan pengategorian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena tiap-tiap sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berbeda-beda. Dengan demikian maka nilai yang sama memiliki kategori yang berbeda

di sekolah yang berbeda. Oleh karena itu pada data Nilai Pengetahuan dikategorikan dengan rumus Sturges. Hasil pengategorian Nilai Pengetahuan dengan rumus Sturges ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 16. Kategori Nilai Pengetahuan

Interval Nilai	Kategori	Skor Skala
$X > M + 1,5.SD$	Sangat Tinggi	$X > 85,92$
$M + 0,5.SD < X \leq M + 1,5.SD$	Tinggi	$83,73 < X \leq 85,92$
$M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$	Cukup	$81,55 < X \leq 83,73$
$M - 1,5.SD < X \leq M - 0,5.SD$	Rendah	$79,36 < X \leq 81,55$
$X < M - 1,5.SD$	Sangat Rendah	$X < 79,36$

Sumber : Nilai Raport Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sentolo, SMA N 1 Wates dan SMA N 2 Wates

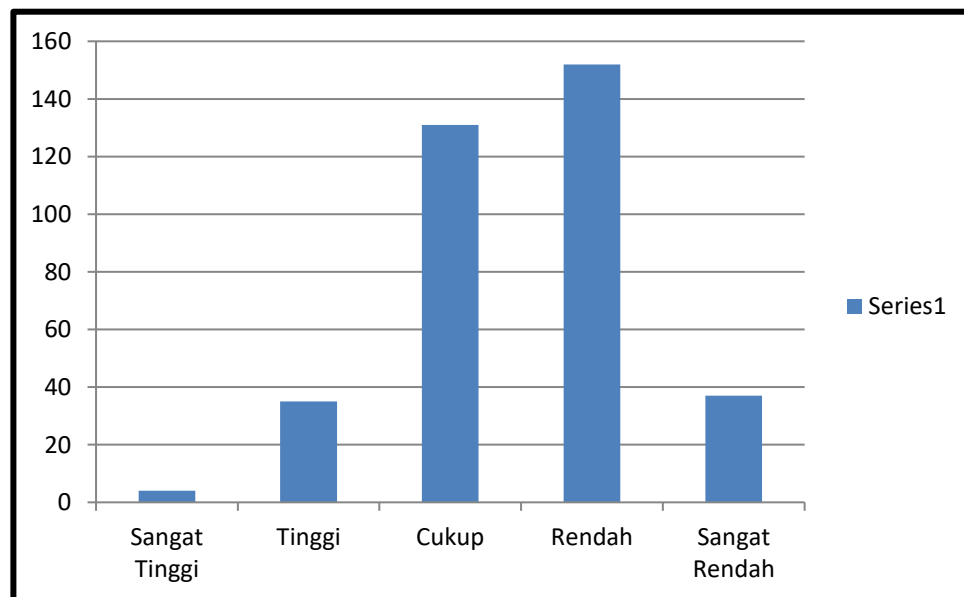
Hasil penelitian pada variabel Nilai Pengetahuan dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo ini dapat dijelaskan bahwa prosentase tertinggi pada rentang pada kategori cukup sebesar 46% atau sebanyak 131 dari 359 siswa. Siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi sebesar 6 % atau 4 dari 359 siswa. Sedangkan yang sangat rendah sebesar 7% atau 37 dari 359 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengategorian menurut rumus Sturges nilai siswa dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 masih dalam kategori rendah. Untuk menjelaskan kategori tersebut dapat dilihat melalui tabel prosentase Nilai Pengetahuan.

Tabel 17. Prosentase Prestasi Akademik Pengetahuan

Skor Skala	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 85,92$	Sangat Tinggi	4	6%
$83,73 < X \leq 85,92$	Tinggi	35	23%
$81,55 < X \leq 83,73$	Cukup	131	46%
$79,36 < X \leq 81,55$	Rendah	152	18%
$X < 79,36$	Sangat Rendah	37	7%

Sumber : Nilai Raport Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sentolo, SMA N 1 Wates dan SMA N 2 Wates

Untuk lebih menjelaskan tabel tersebut di atas maka dapat dilihat melalui grafik histogram berikut ini



Gambar 5. Histogram Nilai Pengetahuan

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai Pengetahuan pada sekolah rintisan kurikulum 2013 masih tergolong rendah

4. Deskripsi Data Prestasi Akademik Ketrampilan

Hasil penelitian yang diambil dari rata-rata nilai rata raport semester genap yang diolah dengan SPSS menghasilkan data distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 18. Persebaran Data Nilai Rapot Keterampilan

Katergori	Skor/Nilai
Skor Tertinggi	86,20
Skor Terendah	72,88
Mean	82,85
Median	83,38
Modus	83,33
Standar Deviasi	2.0687

Sumber : Nilai Raport Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sentolo, SMA N 1 Wates dan SMA N 2 Wates

Hasil penelitian yang diambil dari raport Semester Genap responden dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo maka diperoleh perhitungan bahwa nilai tertinggi 86,20 dan nilai terendah 72,88. Jika dilihat dari rata-rata data nilai seluruh responden sebesar 82,85, dengan nilai tengah 83,38. Sedangkan nilai yang sering muncul adalah 83,33.

Pada data Prestasi Akademik Ketrampilan dalam penelitian ini juga tidak menggunakan pengategorian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena tiap-tiap sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berbeda-beda. Dengan demikian maka nilai yang sama memiliki

kategori yang berbeda di sekolah yang berbeda. Oleh karena itu pada data Prestasi Akademik Keterampilan juga dikategorikan dengan rumus Sturges. Hasil pengategorian Prestasi Akademik Keterampilan dengan rumus *Sturges* ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 19. Kategori Prestasi Akademik Keterampilan

Interval Nilai	Kategori	Skor Skala
$X > M + 1,5.SD$	Sangat Tinggi	$X > 85,95$
$M + 0,5.SD < X \leq M + 1,5.SD$	Tinggi	$83,88 < X \leq 85,95$
$M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$	Cukup	$81,82 < X \leq 83,88$
$M - 1,5.SD < X \leq M - 0,5.SD$	Rendah	$79,75 < X \leq 81,82$
$X < M - 1,5.SD$	Sangat Rendah	$X < 79,75$

Sumber : Nilai Raport Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sentolo, SMA N 1 Wates dan SMA N 2 Wates

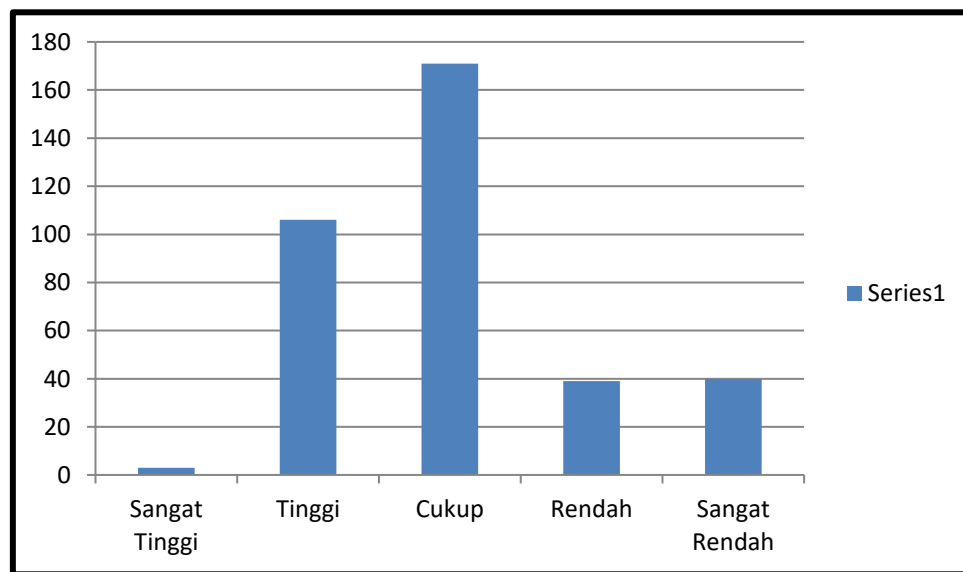
Hasil penelitian pada variabel Prestasi Akademik Keterampilan dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo ini dapat dijelaskan bahwa prosentase tertinggi pada rentang nilai 81,83 – 83,88 dengan kategori rendah sebesar 48% atau sebanyak 171 dari 359 siswa. Siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi sebesar 1 % atau 3 dari 359 siswa. Sedangkan yang sangat rendah sebesar 11% atau 40 dari 359 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengategorian menurut rumus *Sturges* nilai siswa dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 masih dalam kategori cukup. Untuk menjelaskan kategori tersebut dapat dilihat melalui tabel prosentase Prestasi Akademik Keterampilan.

Tabel 20. Prosentase Prestasi Akademik Keterampilan

Skor Skala	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 85,95$	Sangat Tinggi	3	1%
$83,88 < X \leq 85,95$	Tinggi	106	30%
$81,82 < X \leq 83,88$	Cukup	171	48%
$79,75 < X \leq 81,82$	Rendah	39	11%
$X < 79,75$	Sangat Rendah	40	11%

Sumber : Nilai Raport Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sentolo, SMA N 1 Wates dan SMA N 2 Wates

Untuk lebih menjelaskan tabel tersebut di atas maka dapat dilihat melalui grafik histogram berikut ini



Gambar 6. Histogram Nilai Keterampilan.

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi Akademik Pengetahuan pada sekolah rintisan kurikulum 2013 masih tergolong cukup.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang mensyaratkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, data memiliki hubungan yang linier antara variabel X dan Y, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak adanya kesamaan variance dari residual. Oleh karena itu sebelum dilaksanakan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013 : 154). Berdasarkan paparan di atas maka apabila sampel besar data telah berdistribusi normal.

Berkaitan dengan normalitas data dengan sampel besar, berikut adalah Teori Batas Tengah (*Central Limit Theorema*) menyatakan bahwa :

Sampel yang berukuran besar dari populasi yang berasal dari distribusi apapun dapat didekati dengan distribusi probabilitas normal. Dengan demikian apabila diketahui nilai rata-rata varian sampel, maka dapat memudahkan untuk menarik kesimpulan tentang parameter populasi (Suharyadi & Purwanto, 2009 : 34)

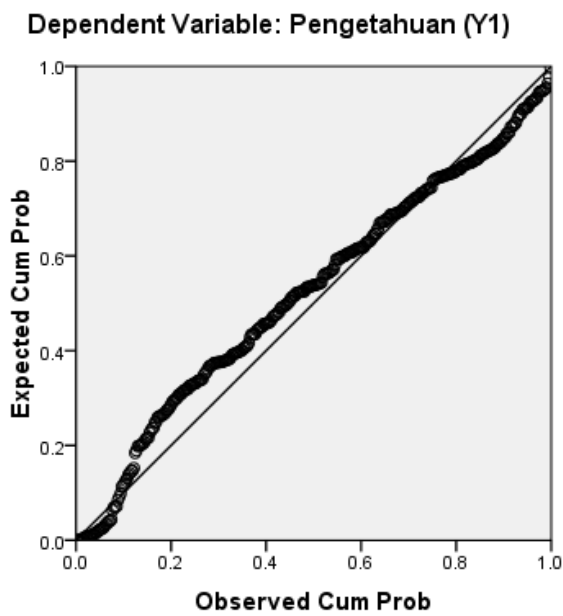
Suatu populasi yang tidak terdistribusi normal, jika ukuran sampel cukup besar ($n > 30$), distribusi mean sampling akan mendekati distribusi normal (Gaussian), apapun bentuk asli distribusi populasinya. Pernyataan ini dikenal dengan teorema limit pusat (Harinaldi, 2005 : 119).

Pada penelitian ini menggunakan sampel besar yaitu 359 responden. Berdasarkan paparan di atas sampel ini telah mendekati distribusi normal. Namun demikian dalam penelitian ini akan tetap dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dapat dilaksanakan dengan 2 (dua) cara yaitu dengan Analisis grafik Normal *P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Berikut ini paparan hasil uji normalitasnya.

1) Analisis Grafik

Uji normalitas dengan analisis grafik cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. (Ghozali, 2016).

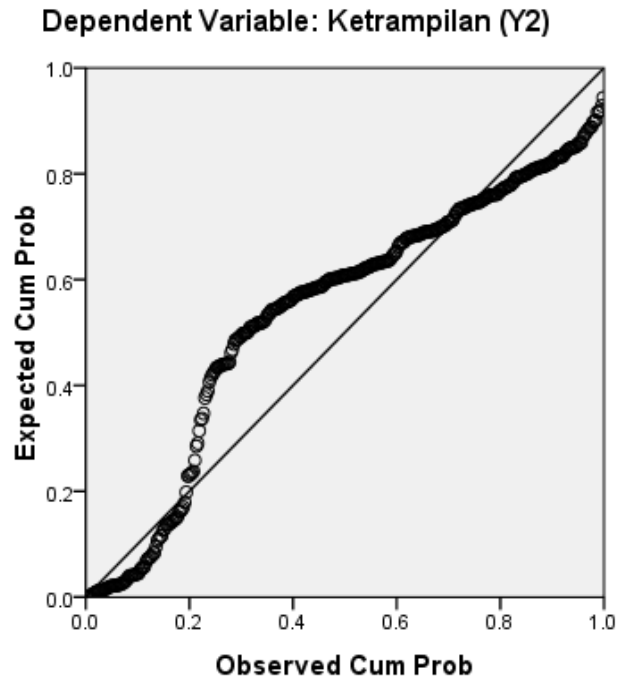
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 7. Grafik Normal P-P Plot of Regression (Y1)

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output Regresi pada gambar Chart Normal P-P Plot. Dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 8. Grafik Normal P-P Plot of Regression (Y2)

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output Regresi pada gambar Chart Normal P-P Plot. Dapat diketahui bahwa titik-titik tidak mengikuti diagonal maka model regresi tersebut tidak normal.

2) Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Z.

Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov Z. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: (Priyatno, 2013) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$,

maka data berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil Penghitungan dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 21. Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	Standar Deviasi	K-S-Z	P	Kesimpulan
Literasi Membaca	9,599	0,897	0,396	Normal
Strategi Metakognitif	3,652	1,315	0,063	Normal
Prestasi Akademik (Pengetahuan)	2,18401	1,747	0,004	Tidak Normal*)
Prestasi Akademik (Keterampilan)	2.06870	3.528	0,000	Tidak Normal*)

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas pada variabel literasi membaca dan strategi etakognitif, menunjukkan nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut terdistribusi normal. Sedangkan pada variabel prestasi akademik (pengetahuan dan keterampilan) nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $\leq 0,05$, namun karena penelitian ini menggunakan sampel besar yaitu 359 maka data telah mendekati distribusi normal. Secara

keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. (Priyatno, 2013)

Tabel 22. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF (Variance Inflation factor)	Keterangan
Literasi Membaca	1,065	Tidak terjadi multikolinieritas
Strategi Metakognitif	1,065	Tidak terjadi multikolinieritas

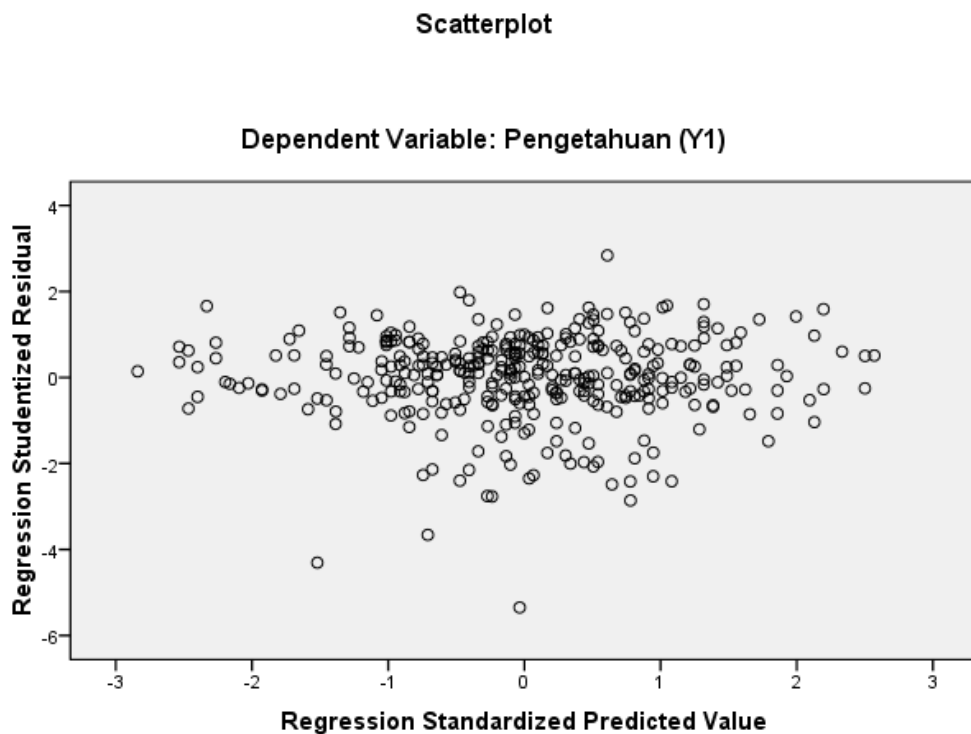
Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF untuk ke dua variable independen kurang dari 10, dan nilai Tolerance lebih dari 0,100.

c. Uji Heterokedastisitas

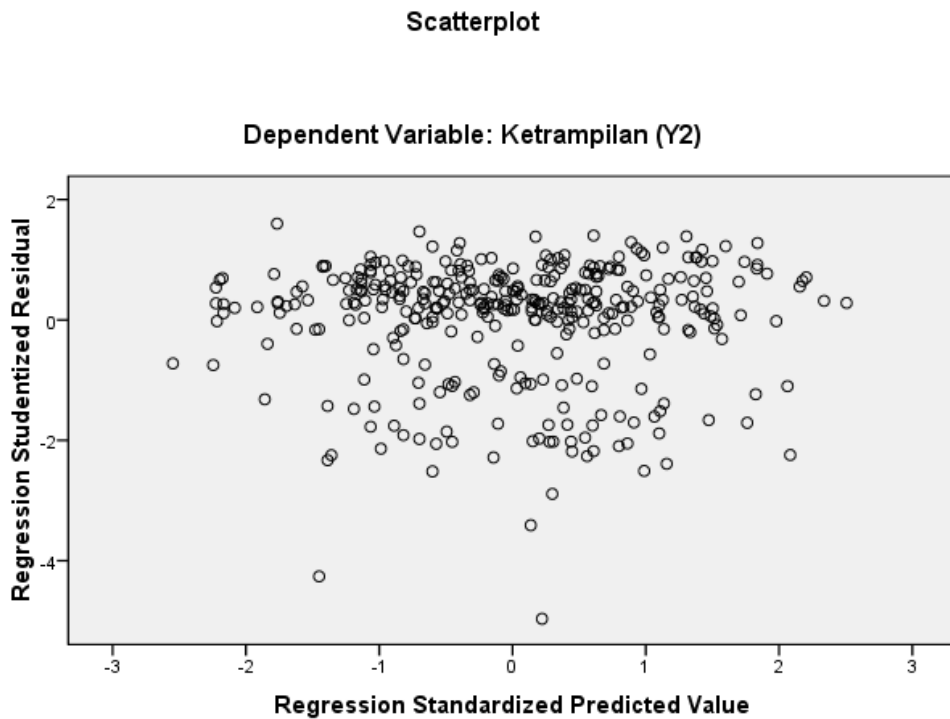
Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas ini dapat dilakukan dengan grafik Scatterplot dan Uji korelasi Spearman.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)



Gambar 9. Scatterplot (Y1)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada output Regression pada gambar ***Scatterplot***, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y1, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.



Gambar 9. Scatterplot (Y2)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada output Regression pada gambar *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi

Cara lain uji heteroskedastisitas adalah dengan Uji Korelasi *Spearman*. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan variabel-variabel bebas terhadap nilai residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai

variabel Y yang diprediksi. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 23. Uji heteroskedastisitas terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Literasi Membaca	0,880	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Strategi Metakognitif	0,931	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 24. Uji heteroskedastisitas terhadap Prestasi Akademik Keterampilan

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Literasi Membaca	0,948	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Strategi Metakognitif	0,709	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi hubungan yang linier atau tidak antar variabel. Uji yang digunakan adalah uji *Mean-Test for Linearity* menggunakan SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05 maka kedua variabel berhubungan secara linier (Priyatno, 2013:40).

Tabel 25. Uji Linieritas terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Literasi Membaca	0,681	Linier
Strategi Metakognitif	0,627	Linier

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Dari tabel Uji linieritas tersebut dapat dipaparkan bahwa Variabel Literasi membaca (X1) terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) nilai lebih dari 0,05 ($0,681 > 0,05$). Demikian juga dengan Variabel Strategi Metakognitif (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y1) dinyatakan memiliki hubungan linier, karena nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) nilai lebih dari 0,05 ($0,627 > 0,05$).

Uji linieritas juga dilakukan pada variabel Literasi Membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Uji Linieritas terhadap Prestasi Akademik Keterampilan

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Literasi Membaca	0,920	Linier
Strategi Metakognitif	0,716	Linier

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Dari tabel Uji linieritas tersebut dapat dipaparkan bahwa Variabel Literasi membaca (X1) terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) dinyatakan memiliki hubungan linier. Hal ini karena nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) nilai lebih dari 0,05 ($0,920 > 0,05$). Demikian juga dengan Variabel Strategi Metakognitif (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y1) dinyatakan memiliki hubungan linier, karena nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) nilai lebih dari 0,05 ($0,716 > 0,05$).

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan terikat ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dua variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu Literasi membaca dan Strategi Metakognitif sedangkan variabel terikat Prestasi

Akademik Pengetahuan dan Prestasi Akademik Keterampilan. Kedua jenis prestasi akademik ini memiliki karakteristik berbeda sehingga analisis dilakukan secara terpisah. Analisis hipotesis dengan menggunakan Uji t (Uji Beda), Uji F, dan Analisis Regresi Linier Berganda.

a. Uji Beda

Uji t ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak berpengaruh). H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh). Uji T pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak 4 (empat) kali.

Nilai t table yang diperoleh dengan *Ms Excel* pada $df = n - k - 1$ atau $359 - 2 - 1 = 356$ (k adl jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 (dua) sisi. Diperoleh hasil t table = 1,967 / -1,967.

Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

1) Pengaruh Literasi Membaca terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1)

Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 : Tidak ada pengaruh Literasi Membaca (X1) secara parsial terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan

(Y1). Ha: Ada pengaruh Literasi Membaca (X1) secara parsial terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1).

Tabel 27. Uji t Pengaruh X1 terhadap Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73,761	1,275		57.854	0,000
Literasi membaca (X1)	0,052	0,012	0,231	4,507	0,000
Strategi Metakognitif (X2)	0,131	0,031	0,219	4,279	0,000

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t dengan menggunakan SPSS di atas nilai signifiakansi kurang dari 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable X1 dengan Y1. Selain itu, nilai t hitung > t table ($4,507 > 1,967$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa variabel Literasi Membaca (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1).

Pengaruh variabel X1 terhadap Y1 hasilnya positif karena nilai t hitung positif (4,507). Artinya jika Literasi Membaca (X1) meningkat maka Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) juga meningkat.

2) Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan

Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 : Tidak ada pengaruh Strategi Metakognitif (X2) secara parsial terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1). H_a : Ada pengaruh Strategi Metakognitif (X2) secara parsial terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1).

Tabel 28. Uji t Pengaruh X2 terhadap Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73,761	1,275		57.854	0,000
Literasi membaca (X1)	0,052	0,012	0,231	4,507	0,000
Strategi Metakognitif (X2)	0,131	0,031	0,219	4,279	0,000

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t dengan menggunakan SPSS di atas nilai signifiakansi kurang dari 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable X2 dengan Y1. Variabel X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y1. Demikian juga dengan nilai t hitung > t table ($4,279 > 1,967$) sehingga H_0 ditolak. Pengaruh variabel X2 terhadap Y1

positif karena nilai t hitung positif. Artinya jika X2 meningkat maka Y1 juga meningkat.

Pengaruh variabel X2 terhadap Y1 hasilnya positif karena nilai t hitung positif. Artinya jika Strategi Metakognitif (X2) meningkat maka Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) juga meningkat.

3) Pengaruh Literasi Membaca terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2)

Hipotesis yang akan diuji adalah Ho: Tidak ada pengaruh Literasi Membaca (X1) secara parsial terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y2). Ha: Ada pengaruh Literasi Membaca (X1) secara parsial terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y2).

Tabel 29. Uji t Pengaruh X1 terhadap Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78,882	1,265		62,363	0,000
Literasi membaca (X1)	0,012	0,012	0,055	1,024	0,306
Strategi Metakognitif (X2)	0,103	0,030	0,182	3,403	0,001

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t dengan menggunakan SPSS di atas nilai signifiakansi lebih dari 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable X1 dengan Y2. Selain itu, nilai t hitung < t table ($1,024 < 1,967$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa variabel Literasi Membaca (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2).

4) Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Keterampilan

Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 : Tidak ada pengaruh Strategi Metakognitif (X2) secara parsial terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2). H_a : Ada pengaruh Strategi Metakognitif (X2) secara parsial terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2).

Tabel 30. Uji t Pengaruh X2 terhadap Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78,882	1,265		62,363	0,000
Literasi membaca (X1)	0,012	0,012	0,055	1,024	0,306
Strategi Metakognitif (X2)	0,103	0,030	0,182	3,403	0,001

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t dengan menggunakan SPSS di atas nilai signifiakansi kurang dari 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable X2 dengan Y2. Selain itu, nilai t hitung > t table ($3,403 > 1,967$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa variabel Strategi Metakognitif (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2).

Pengaruh variabel X2 terhadap Y2 hasilnya positif karena nilai t hitung positif. Artinya jika Strategi Metakognitif (X2) meningkat maka Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) juga meningkat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui variabel Literasi Membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel Prestasi Akademik (Y) baik Pengetahuan maupun Keterampilan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ini maka dapat dilihat dari cara pengambilan keputusan yaitu, H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (tidak berpengaruh) dan H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (berpengaruh). Nilai F table dapat dilihat pada table F statistik pada

df 1 = jumlah variabel-1 atau $3-1 = 2$ dan df 2 = $n-k-1$ atau $359-2-1 = 356$ (k adalah jumlah variabel independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F table = 3,021.

1) Pengaruh Literasi Membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah $H : 0$ tidak ada pengaruh antara Literasi membaca dan Strategi Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan. $H : a$ ada pengaruh antara Literasi Membaca dan strategi Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan.

Tabel 31. Uji F Hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	215,153	2	107,577	25,660	0,000 ^a
Residual	1492,469	356	4,192		
Total	1707,622	358			

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya bahwa variabel Literasi membaca (X1) dan

Strategi Metakognitif (X2) secara simultan mempengaruhi variabel Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{table}$ ($25,660 > 3,021$) sehingga H_0 ditolak.

2) Pengaruh Literasi Membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah $H : 0$ tidak ada pengaruh antara Literasi membaca dan Strategi Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan. $H : a$ ada pengaruh antara Literasi Membaca dan strategi Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Keterampilan.

Tabel 32. Uji F Hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	63,116	2	31,558	7,648	0,001 ^a
Residual	1468,951	356	4,126		
Total	1532.067	358			

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya bahwa variabel Literasi membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) secara simultan mempengaruhi variabel Prestasi Akademik

Keterampilan (Y2). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{table}$ (7,648 > 3,021) sehingga H_0 ditolak.

c. Persamaan Regresi

Regresi yang dihasilkan dapat berpengaruh positif maupun negatif. Hasil ini dengan melihat koefisien beta (β). Jika koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif. Sebaliknya jika koefisien beta tidak memiliki tanda minus (+) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah positif. Formula regresi ganda dapat dibuat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 33. Persamaan Regresi Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73,761	1,275		57.854	0,000
Literasi membaca (X1)	0,052	0,012	0,231	4,507	0,000
Strategi Metakognitif (X2)	0,131	0,031	0,219	4,279	0,000

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh : $B_0 = 73,761$; $B_1 = 0,052$; $B_2 = 0,131$. Dengan demikian diperoleh model sebagai berikut :

$$Y_1 = 73,761 + 0,052X_1 + 0,131X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut terlihat bahwa nilai beta positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh positif.

Tabel 34. Persamaan Regresi Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78,882	1,265		62,363	0,000
Literasi membaca (X1)	0,012	0,012	0,055	1,024	0,306
Strategi Metakognitif (X2)	0,103	0,030	0,182	3,403	0,001

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Dari tabel Coefficients di atas diperoleh : $B_0 = 78,882$; $B_1 = 0,012$; $B_2 = 0,103$. Dengan demikian diperoleh model sebagai berikut :

$$Y_1 = 738,882 + 0,012X_1 + 0,103X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut terlihat bahwa nilai beta positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh positif.

Hipotesis dalam penelitian ini ada 6 (enam) yaitu : (1) Literasi membaca memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik pengetahuan. (2) Strategi metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap

prestasi akademik pengetahuan. (3) Literasi membaca dan strategi metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik pengetahuan. (4) Literasi membaca memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik keterampilan. Strategi metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik keterampilan. (6) Literasi membaca dan strategi metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik keterampilan. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari taraf signifikansinya dengan standar signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaiknya jika hasil uji hipotesis berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka dapat diperoleh bahwa dari 6 (enam) hipotesis hanya 5 yang diterima dan ada 1 hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang diterima adalah : (1) Literasi membaca memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik pengetahuan. (2) Strategi metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik pengetahuan. (3) Literasi membaca dan strategi metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik pengetahuan. Strategi metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik keterampilan. (6) Literasi membaca dan strategi metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik keterampilan.

Sedangkan hipotesis yang ditolak adalah : (4) Literasi membaca

memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik keterampilan. Hal ini karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai t hitung $< t$ table ($1,024 < 1,967$), sehingga H_0 diterima.

d. Analisis Determinasi (Adjust R^2)

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variable X memberikan kontribusi terhadap variable Y . Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Dengan kata lain bahwa analisis determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen

Dalam penelitian ini analisis determinasi akan menguji besarnya kontribusi variabel Literasi Membaca (X_1) dan Strategi Metakognitif (X_2) terhadap Prestasi Akademik (Y) dengan melihat R Square. Berikut hasil analisis determinasi :

Tabel 35. Hasil Analisis Determinasi terhadap Y_1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,355 ^a	0,126	0,121	2,04752

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Hasil analisis determinasi yang menunjukkan nilai semakin mendekati 1(satu) artinya bahwa variabel X semakin mampu memprediksi Y. Tabel di atas menunjukkan bahwa R square memiliki nilai 0,126, artinya variabel Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif dapat memprediksi Prestasi Akademik Pengetahuan. Namun demikian prediksinya lemah karena mendekati nilai 0 (nol). Hasil R Square ini juga menjelaskan bahwa variabel Literasi Membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) mampu menjelaskan 12,6% variasi terhadap Prestasi Akademik (Y1). Dengan kata lain, 13% perubahan terjadi pada Prestasi Akademik Pengetahuan (Y2) dan sisanya 87% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya selain kedua variabel tersebut.

Tabel 36. Hasil Analisis Determinasi terhadap Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,203 ^a	0,041	0,036	2,03132

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Hasil analisis determinasi yang menunjukkan nilai semakin mendekati 1(satu) artinya bahwa variabel X semakin mampu memprediksi Y. Tabel di atas menunjukkan bahwa R square memiliki nilai 0,041 artinya variabel Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif dapat memprediksi Prestasi

Akademik Keterampilan. Namun demikian prediksinya lemah karena mendekati nilai 0 (nol). Hasil R square ini juga menjelaskan bahwa variabel Literasi Membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) mampu menjelaskan 4,1% variasi terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2). Dengan kata lain, 4,1% perubahan terjadi pada Prestasi Akademik Pengetahuan (Y2) dan sisanya 95,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya selain kedua variabel tersebut.

e. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Setelah mendapatkan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh bersama-sama variabel X terhadap variabel Y, maka perlu mengetahui besaran sumbangan efektif dan sumbangan relatifnya. Sumbangan Efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor dalam menunjang efektifitas garis regresi untuk keperluan pengadaan predictor. Sumbangan relative adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing predictor terhadap nilai kriterium. Syarat untuk menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relative adalah dengan memiliki hasil analisis korelasi dan regresi. Berikut ini adalah rumus sumbangan efektif dan relative.

Rumus sumbangan efektif :

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

ATAU

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times r_{xy} \times 100\%$$

Rumus sumbangan relatif

$$SR(X)\% = \frac{SumbanganEfektif(X)\%}{R_{Square}}$$

ATAU

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Rumus sumbangan relatif

Analisis regresi telah diketahui hasilnya pada tabel 33 dan 34, sedangkan analisis determinasi pada tabel 35 dan 36. Berikut ini adalah analisis korelasi :

Tabel 37. Hasil Analisis Korelasi X1 dan X2 terhadap Y1

Variabel		Literasi Membaca	Strategi Metakognitif	Prestasi Akademik Penget.
Literasi Membaca	Pearson Correlation	1	.248**	.285**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
Strategi Metakognitif	Pearson Correlation	.248**	1	.276**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
Prestasi Akademik Pengetahuan	Pearson Correlation	.285**	.276**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan nilai Signifikansi Sig (two-tailed) dari tabel output di atas diketahui nilai Sig (2-tailed) antara Literasi Membaca (X1) dengan Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang significant antara variabel Literasi Membaca (X1) dengan Variabel Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1). Nilai Sig (2-tailed) antara

Strategi Metakognitif (X2) dengan Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) adalah sebesar $0,000 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang significant antara variabel Strategi Metakognitif (X2) dengan Variabel Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1).

Berdasarkan Nilai r hitung untuk hubungan antara variable Literasi Membaca (X1) dengan variabel Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) adalah sebesar $0,285 > r$ tabel $0,104$, maka dapat disimpulkan ada hubungan atau korelasi antara variabel literasi membaca dengan prestasi akademik pengetahuan. Nilai r hitung untuk hubungan antara variable Strategi Metakognitif (X2) dengan variabel Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) adalah sebesar $0,276 > r$ tabel 0.104 , maka dapat disimpulkan ada hubungan atau korelasi antara variabel Strategi Metakognitif dengan Prestasi Akademik Pengetahuan.

Berdasarkan tanda bintang (SPSS). Nilai Pearson Correaltion antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai tanda bintang (**) ini berarti terdapat korealsi antara dua variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1% (0,01). Untuk mempermudah perhitungan SE dan SR maka perlu meringkas hasil analisis korelasi dan regresi serta rumus menghitung SE SR sebagai berikut :

**Tabel 38. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi dan Regresi
X1 dan X2 terhadap Y1**

Variabel	Koefisien Regresi (beta)	Koefisien Korelasi	RSquare
Literasi Membaca (X1)	0.231	0.285	0.126
Strategi Metakognitif (X2)	0.219	0.276	

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Dari hasil analisis regresi, determinasi dan korelasi maka diperoleh penghitungan analisis sumbangan efektif sebagai berikut :

Tabel 39. Sumbangan Efektif X1 dan X2 terhadap Y1

Variabel	Koefisien Regresi (beta)		Koefisien Korelasi				Sumbangan Efektif terhadap Y1
Literasi Membaca (X1)	0.231	X	0.285	X	100%	=	6.58%
Strategi Metakognitif (X2)	0.219	X	0.276	X	100%	=	6.04%
SE Total							12.62%

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel Literasi Membaca (X1) terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) adalah sebesar 6,58%. Sementara sumbanagn

Efektif (SE) variabel Strategi Metakognitif (X2) terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) adalah sebesar 6,04%. Dengan demikian dapat disimpulkan Variabel literasi membca (X1) memiliki pengaruh lebih dominan dari X2. Jumlah total sumbangan efektif relative sama dengan hasil R Square yaitu 12, 62%. Hasil dari sumbangan efekti dapat dijelaskan bahwa hanya sebesar 12, 62% peserta didik yang Prestasi akademiknya di pengaruhi oleh variabel Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif

Berdasarkan tabel ringkasan korelasi dan regresi dapat digunakan untuk menghitung sumbangan relative dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 40. Sumbangan Relatif X1 dan X2 terhadap Y1

Variabel	SE %		R ²		Sumbangan Relatif terhadap Y1
Literasi Membaca (X1)	6.58	X	0.126	=	52%
Strategi Metakognitif (X2)	6.04	X	0.126	=	48%
SR Total					100%

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan relatif variabel Literasi Membaca terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan sebesar 52%. Sumbangan relative variabel Strategi Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan sebesar

48%. Total dari sumbangan reatif sebelas 100%.

Tabel 41. Hasil Analisis Korelasi X1 dan X2 terhadap Y2

Variabel		Literasi Membaca	Strategi Metakognitif	Prestasi Akademik Keterampilan
Literasi Membaca	Pearson Correlation	1	.248**	.100
	Sig. (2-tailed)		.000	.058
Strategi Metakognitif	Pearson Correlation	.248**	1	.196**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
Prestasi Akademik Keterampilan	Pearson Correlation	.100	.196**	1
	Sig. (2-tailed)	.058	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan nilai Signifikansi Sig (two-tailed) dari tabel output di atas diketahui nilai Sig (2-tailed) antara Literasi Membaca (X1) dengan Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) adalah sebesar $0,058 > 0.05$, yang berarti tidak terdapat korelasi yang significant antara variabel Literasi Membaca (X1) dengan Variabel Prestasi Akademik Keterampilan (Y2). Nilai Sig (2-tailed) antara Strategi Metakognitif (X2) dengan Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) adalah sebesar $0,000 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang significant antara variabel Strategi Metakognitif (X2) dengan Variabel Prestasi Akademik Keterampilan (Y2).

Berdasarkan Nilai r hitung untuk hubungan antara variable Literasi

Membaca (X1) dengan variabel Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) adalah sebesar $0,100 < r \text{ tabel } 0,104$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel Literasi Membaca dengan Prestasi Akademik Keterampilan. Nilai r hitung untuk hubungan antara variable Strategi Metakognitif (X2) dengan variabel Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) adalah sebesar $0,196 > r \text{ tabel } 0,104$, maka dapat disimpulkan ada hubungan atau korelasi antara variabel Strategi Metakognitif dengan Prestasi Akademik Pengetahuan.

Berdasarkan tanda bintang (SPSS). Nilai Pearson Correaltion antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai tanda bintang (**) ini berarti terdapat korealsi antara dua variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1% (0,01). Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis regresi dan korelasi.

Tabel 42. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi dan Regresi X1 dan X2 terhadap Y2

Variabel	Koefisien Regresi (beta)	Koefisien Korelasi	RSquare
Literasi Membaca (X1)	0.055	0.100	0.041
Strategi Metakognitif (X2)	0.182	0.196	

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Dari hasil analisis regresi, determinasi dan korelasi maka diperoleh penghitungan analisis sumbangan efektif sebagai berikut :

Tabel 43. Sumbangan Efektif X1 dan X2 terhadap Y2

Variabel	Koefisien Regresi (beta)		Koefisien Korelasi				SE Y1
Literasi Membaca (X1)	0.055	X	0.100	X	100%	=	0.55%
Strategi Metakognitif (X2)	0.182	X	0.196	X	100%	=	2.84%
SE Total							3.39%

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel Literasi Membaca (X1) terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) adalah sebesar 0,55%. Sementara sumbangan Efektif (SE) variabel Strategi Metakognitif (X2) terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) adalah sebesar 2,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan Variabel Strategi Metakognitif (X2) memiliki pengaruh lebih dominan dari Literasi Membaca (X1).

Berdasarkan tabel ringkasan korelasi dan regresi dapat digunakan untuk menghitung sumbangan relative dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 44. Sumbangan Relatif X1 dan X2 terhadap Y2

Variabel	SE %		R ²		SR Y1
Literasi Membaca (X1)	0.55	X	0.041	=	13%
Strategi Metakognitif (X2)	6.04	X	0.041	=	69%
SR Total					83%

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan relatif variabel Literasi Membaca terhadap Prestasi Akademik Keterampilan sebesar 13.41%. Sumbangan relative variabel Strategi Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan sebesar 69.26%. Total dari sumbangan relatif sebesar 82.68%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik Pengetahuan dan Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik Keterampilan. Termasuk pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Secara lebih mendetil pengaruh tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 45. Rangkuman Hasil Analisis**Pengaruh X₁ terhadap Y₁, Pengaruh X₂ terhadap Y₁**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73,761	1,275		57.854	0,000
Literasi membaca (X ₁)	0,052	0,012	0,231	4,507	0,000
Strategi Metakognitif (X ₂)	0,131	0,031	0,219	4,279	0,000

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Tabel 46. Hasil Analisis Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y₁

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	215,153	2	107,577	25,660	0,000 ^a
Residual	1492,469	356	4,192		
Total	1707,622	358			

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Temuan *pertama* pada penelitian ini, berdasarkan tabel hasil analisis di atas adalah Literasi Membaca dapat memprediksi Prestasi Akademik Pengetahuan, Strategi Metakognitif dapat memprediksi Prestasi Akademik Pengetahuan. Sekaligus secara bersama-sama variabel independen dapat

memprediksi variabel dependen. Secara keseluruhan 12,6% variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 47. Rangkuman Hasil Analisis
Pengaruh X₁ terhadap Y₂, Pengaruh X₂ terhadap Y₂

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78,882	1,265		62,363	0,000
Literasi membaca (X ₁)	0,012	0,012	0,055	1,024	0,306
Strategi Metakognitif (X ₂)	0,103	0,030	0,182	3,403	0,001

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Tabel 48. Hasil Analisis Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y₂

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	63,116	2	31,558	7,648	0,001 ^a
Residual	1468,951	356	4,126		
Total	1532.067	358			

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner “Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif untuk memprediksi Prestasi Akademik”

Temuan *kedua* pada penelitian ini, berdasarkan tabel hasil analisis di atas adalah Literasi Membaca dapat memprediksi Prestasi Akademik Keterampilan,

Strategi Metakognitif dapat memprediksi Prestasi Akademik Keterampilan. Sekaligus secara bersama-sama variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Secara keseluruhan 4,1% variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

1. Literasi Membaca untuk Memprediksi Prestasi Akademik Pengetahuan.

Variabel Literasi Membaca berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa prosentase tertinggi yaitu 34% atau sebanyak 134 dari 359 peserta didik. Prosentase terbesar ini pada kategori cukup. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi 6% (22 peserta didik) dan kategori sangat rendah 7 %.(26 peserta didik). Dari Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Membaca siswa SMA Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon progo masih dalam kategori sedang.

Variabel Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) berdasarkan data statistik dari 359 peserta didik SMA rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo sebanyak 131 atau 46% pada kategori cukup. Kategori ini berdasarkan rumus Sturges dan tidak menggunakan kategori dari sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan tiap-tiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda-beda sehingga tiap-tiap nilai memiliki kategori yang berbeda.

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh Literasi Membaca terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini juga dibuktikan dari nilai t hitung $> t$ table ($4,507 >$

1,967), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa variabel Literasi Membaca (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y_1). Pengaruh variabel X_1 terhadap Y_1 hasilnya positif karena nilai t hitung positif (4,507). Artinya jika Literasi Membaca (X_1) meningkat maka Prestasi Akademik Pengetahuan (Y_1) juga meningkat.

Literasi membaca sangat penting karena menjadi jantung dalam dunia pendidikan. Untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan maka setiap orang membutuhkan kemampuan literasi membaca. Dengan literasi membaca akan banyak memperoleh informasi penting. Informasi ini dapat diperoleh dalam bentuk teks cetak maupun elektronik, tertulis maupun berbasis pesan, serta dengan format kontinyu, tidak kontinyu maupun campuran. Kemampuan literasi membaca dapat diperoleh melalui tingkat ketekunan, frekuensi, dan motivasi. Dengan penguasaan pengetahuan yang diperoleh melalui literasi membaca ini maka akan meningkatkan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka Prestasi Akademik pengetahuan meningkat jika literasi membaca juga meningkat. Belajar ilmu pengetahuan membutuhkan kemampuan literasi membaca. Oleh karena itu jika kemampuan membaca meningkat maka prestasi belajar juga meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Whitten, Labby, & Sullivan (2016 ; 48) yang menyimpulkan bahwa siswa yang membaca untuk kesenangan rata-rata skor lebih tinggi daripada rekan-rekan yang tidak membaca pada bidang subjek diukur. Artinya bahwa siswa yang membaca literatur yang dipilih sendiri

untuk kesenangan akan memiliki nilai lebih tinggi dalam bahasa Inggris, matematika, sains, dan sejarah daripada mereka rekan yang tidak membaca. Dengan demikian keterlibatan dalam literasi membaca dengan motivasi intrinsik menjadi prediktor bagi prestasi akademik. Sama halnya dengan hasil penelitian Trevino & DeFreitas (2014) bahwa terdapat hubungan antara motivasi intrinsic dengan prestasi akademik dan merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik. Motivasi intrinsik ini juga memiliki pengaruh positif pada tingkat kelulusan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk terlibat dalam kegiatan di masyarakat. Hal ini dikuatkan dengan temuan bahwa literasi membaca merupakan landasan pencapaian di bidang studi lain di dalam sistem pendidikan. Literasi membaca juga merupakan prasyarat untuk partisipasi yang sukses di sebagian besar wilayah kehidupan orang dewasa (Cunningham & Stanovich, 1998; Smith, Mikulecky, Kibby, & Dreher, 2000 dalam PISA 2009).

2. Strategi Metakognitif untuk Memprediksi Prestasi Akademik Pengetahuan.

Pada variabel Strategi Metakognitif (X2) berdasarkan data statistik menunjukkan prosentase paling tinggi pada kategori rendah yaitu 31%. Atau 110 dari 359 peserta didik. Prosentase kategori sangat tinggi sebesar 5% dan

kategori sangat rendah sebesar 8 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif peserta didik dari sekolah rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo pada kategori rendah.

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Variabel Strategi Metakognitif (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Demikian juga dengan nilai t hitung $>$ t table ($4,279 > 1,967$) sehingga H_0 ditolak.

Hasil uji hipotesis ini juga membuktikan pengaruh variabel X2 terhadap Y1 hasilnya 4,279 atau dapat dikatakan bahwa nilai t hitung positif. Artinya jika Strategi Metakognitif (X2) meningkat maka Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) juga meningkat. Hal ini sama dengan hasil penelitian Ohtani & Hisasaka (2018) metakognisi adalah prediktor yang efektif dari prestasi akademik serta menunjukkan pentingnya metakognisi dalam praktik pendidikan.

Untuk meraih kesuksesan akademik maka dibutuhkan proses belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi. Strategi metakognitif adalah bagaimana seseorang mengaktifkan kognitifnya untuk mencapai pemahaman terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari. Berbagai cara atau strategi dapat berupa menghafal, meringkas, membaca dengan memberi tanda pada bacaannya, membaca dengan nyaring maupun mendiskusikan dengan teman lainnya. Dengan berbagai strategi ini maka dapat meningkatkan prestasi akademik.

Strategi metakognitif secara lebih luas merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola cara belajarnya yang sesuai dengan pengetahuan yang akan dicapainya. Sebagaimana hasil penelitian Marsh, Hau, Artelt, Baumert, & Peschar (2006 : 2), peserta didik yang mahir mengatur pembelajaran sendiri mampu mengidentifikasi atau membedakan tujuan yang sesuai, dan mampu memilih yang sesuai pendekatan untuk mencapai tujuan mereka maka tujuan mereka akan tercapai. Lebih tegas lagi Säälik, Nissinen & Malin (2015 : 36) menyatakan strategi pembelajaran metakognitif bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Namun berdasarkan data statistik penelitian ini menunjukkan strategi metakognitif peserta didik di SMA rintisan Kurikulum 2013 masih rendah, sehingga perlu endorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan strategi metakognitif dalam belajarnya.

3. Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif secara Simultan untuk Memprediksi Prestasi Akademik Pengetahuan.

Dengan menggunakan rumus Sturges variabel Prestasi Akademik Pengetahuan dari sekolah Rintisan Kurikulum 2013 di Kulon Progo ini dapat dijelaskan bahwa prosentase tertinggi pada rentang pada kategori cukup sebesar 46% atau sebanyak 131 dari 359 peserta didik. Peserta didik yang memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi sebesar 6 % atau 4 dari 359 peserta didik. Sedangkan yang sangat rendah sebesar 7% atau 37 dari 359 siswa.

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya bahwa variabel Literasi membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) secara simultan mempengaruhi variabel Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai F hitung > F table ($25,660 > 3,021$) sehingga H_0 ditolak.

Prestasi akademik merupakan kemampuan, kecakapan atau hasil usaha peserta didik yang bertambah dari waktu ke waktu karena proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran ini ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu peserta didik. Literasi membaca atau membaca (bagi orang awam) merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini karena literasi membaca menjadi dasar bagi penguasaan pengetahuan lainnya. Literasi membaca itu sendiri menjadi lebih kuat mempengaruhi jika disertai dengan kemauan untuk meningkatkan hasil bacaannya dengan menggunakan strategi pembacaan. Strategi metakognitif adalah salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kualitas bacaan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran yang disebut sebagai prestasi akademik. Hasil penelitian Djudin (2017: 124) menyebutkan bahwa strategi metakognitif dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam bacaan buku text dan bahkan untuk menemukan solusi dalam pemecahan masalah. Demikian juga dengan hasil penelitian Usman, Aziz & Absida (2017 : 435) bahwa strategi metakognitif dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik, bahkan strategi ini juga meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Senada dengan para peneliti lainnya, hasil penelitian Channa, Nordin, Siming, Chandio, & Koondher (2015) menyatakan bahwa untuk memahami bacaan sangat penting menggunakan strategi. Penggunaan strategi metakognitif untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pemahaman teks peserta didik lebih baik sesuai dengan kebutuhan mereka

Hasil pengujian regresi menunjukkan R square memiliki nilai 0,126. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Literasi Membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) mampu menjelaskan 13% variasi terhadap Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1). Dengan kata lain, 13% perubahan terjadi pada Prestasi Akademik Pengetahuan (Y1) dan sisanya 87% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya selain kedua variabel tersebut.

4. Literasi Membaca untuk Memprediksi Prestasi Akademik Keterampilan.

Hasil pengujian hipotesis nilai signifikansi lebih dari 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan Y2. Selain itu, nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($1,024 < 1,967$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa variabel Literasi Membaca (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2).

Prestasi akademik keterampilan yang diwujudkan dalam nilai keterampilan di peroleh dari hasil menerapkan pengetahuan yang peserta didik dapatkan. Oleh karena itu literasi membaca lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik pengetahuan dibandingkan prestasi akademik keterampilan. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam penelitian ini lebih menekankan pada literasi membaca teks baik cetak maupun elektronik. Literasi ini berdasarkan Teori *Dual Coding* (DCT) merupakan literasi verbal (Sadoski, McTigue, & Paivio, 2012). Literasi ini umum digunakan dalam proses belajar pengetahuan, sedangkan keterampilan yang merupakan praktik dari pengetahuan. Hutapea dan Thoha (2008: 31) menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh hanya melalui mendengar dan melihat, sedangkan keterampilan harus dibuktikan kepemilikannya dengan menunjukkan kemampuannya melakukan suatu pekerjaan.

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran keterampilan mengandung keterampilan abstrak dan konkrit. Keterampilan abstrak lebih mengembangkan keterampilan mental, seperti keterampilan menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta. Keterampilan ini merupakan keterampilan berfikir. Keterampilan konkrit cenderung mengembangkan keterampilan fisik motorik. Keterampilan fisik motorik ini adalah kemampuan menggunakan alat dimulai dari persepsi, kesipan, meniru, membiasakan gerakan mahir, menjadi gerakan alami, menjadi gerakan orisional (Syarifudin: 40-42)

Literasi membaca adalah kegiatan melihat kalimat-kalimat (teks). Dari melihat kalimat atau teks tersebut dipahami dan dimaknai. Dengan demikian prestasi akademik pengetahuan merupakan hasil pengukuran kemampuan menggunakan akal pikiran dan kreatifitas untuk mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna. Setelah memberi memahami dan memberi

makna maka akan dilanjutkan dengan melakukan sesuatu pekerjaan sesuai dengan tingkat pemahaman dan pemaknaan tersebut atau yang disebut dengan keterampilan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh At- Taubany & Suseno (2017: 136) proses belajar maupun pembelajaran dimulai dari penguasaan kompetensi pengetahuan yang dilanjutkan dengan penguasaan kompetensi keterampilan.

Pelaporan prestasi akademik keterampilan terdiri dari mata pelajaran dengan keterampilan konkrit maupun keterampilan abstrak. Mata pelajaran yang menggunakan keterampilan abstrak misalnya ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam, sedangkan pelajaran yang menggunakan keterampilan konkrit adalah mata pelajaran olah raga, seni, dan prakarya. Keterampilan abstrak cenderung masih membutuhkan literasi membaca, sedangkan keterampilan konkrit cenderung lebih sedikit membutuhkan kemampuan literasi membaca. Dengan demikian literasi membaca tidak dapat meprediksi prestasi akademik keterampilan karena kemampuan pada ranah keterampilan tidak seluruhnya membutuhkan kemampuan literasi membaca yang tinggi.

5. Strategi Metakognitif untuk Memprediksi Prestasi Akademik Keterampilan.

Berdasarkan data statistik diperoleh gambaran prosentase paling tinggi pada kategori rendah yaitu 31% atau sebanyak 110 dari 359 peserta didik.

Prosentase kategori sangat tinggi sebesar 5% atau 19 dari 359 peserta didik dan kategori sangat rendah sebesar 8 % atau 30 dari 359 peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis nilai signifiakansi kurang dari 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable X2 dengan Y2. Selain itu, nilai t hitung $>$ t table ($3,403 > 1,967$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa variabel Strategi Metakognitif (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2). Pengaruh variabel X2 terhadap Y2 ini hasilnya positif karena nilai t hitung 3,403 (positif). Artinya jika Strategi Metakognitif (X2) meningkat maka Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) juga meningkat.

Strategi metakognitif adalah proses menerapkan sumber daya kognitif. Dengan aktivitas metakognitif peserta didik mempraktekan pengetahuan yang telah ia dapatkan melalui pemahaman. Namun masih banyak peserta didik yang belum menggunakan strategi metakognitif tersebut terbukti dengan data statistik pada kategori masih rendah. Walaupun demikian hasil penelitian yang menunjukkan t hitung sebesar 3,403 yang artinya strategi metakognitif dapat meningkatkan prestasi akademik. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dalam meraih prestasi akademik keterampilan dapat dipengaruhi oleh strategi metakognitif

6. Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif secara Simultan untuk Memprediksi Prestasi Akademik Keterampilan.

Hasil Prestasi Akademik Keterampilan sebagaimana Prestasi Akademik Pengetahuan berada pada garis median. Hasilnya hampir sama dari sebanyak 359 peserta didik dari 3 (tiga) sekolah tersebut sebanyak 171 atau 48% peserta didik pada kategori cukup.

Berdasarkan uji F dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya bahwa variabel Literasi membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) secara simultan mempengaruhi variabel Prestasi Akademik Keterampilan (Y2). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F table ($7,648 > 3,021$) sehingga H_0 ditolak.

Hasil pengujian regresi menunjukkan R square memiliki nilai 0,041. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Literasi Membaca (X1) dan Strategi Metakognitif (X2) mampu menjelaskan 4,1% variasi terhadap Prestasi Akademik Keterampilan (Y2). Dengan kata lain, 4,1% perubahan terjadi pada Prestasi Akademik Keterampilan (Y2) dan sisanya 95,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya selain kedua variabel tersebut.

Prestasi akademik keterampilan yang diwujudkan dalam nilai keterampilan diperoleh dari penilaian praktik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik mempraktikkan pengetahuan yang telah ia dapatkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini variabel Literasi Membaca dan Strategi Metakognitif memberikan sumbangan pengaruh yang tidak begitu besar yaitu 4,1% lebih kecil dibandingkan dengan

sumbangan pengaruh terhadap prestasi akademik Pengetahuan yaitu 13%. Hal ini disebabkan kebutuhan membaca lebih banyak pada proses belajar untuk pengetahuan. Sedangkan keterampilan merupakan kelanjutan atau praktik dari pengetahuan. Pemahaman diperoleh melalui proses pembelajaran pengetahuan selebihnya untuk pemebelajaran ketrampilan.

Tyler membuktikan bahwa mengukur keterampilan intelektual tingkat lanjut tidak seperti mengukur pengetahuan, dan jika membangun keterampilan intelektual tingkat lanjut adalah tujuan pendidikan, maka keterampilan tersebut harus diukur secara langsung. Tyler juga berpendapat bahwa tes yang direferensikan norma yang dikembangkan pada awal abad kedua puluh biasanya tidak dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Karena tes yang dirujuk norma berasal dari tes kecerdasan yang dirancang untuk membandingkan dan memberi peringkat pada peserta tes, mereka tidak banyak berguna jika saya memberitahu kemajuan belajar siswa. Singkatnya, dengan menetapkan model "berbasis kriteria", Tyler membedakan penilaian prestasi akademik dari tes selektif dan menetapkan prinsip dasar (Tian & Sun, 2018:5)

Dalam penelitian ini prestasi akademik ketrampilan sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor selain literasi membaca dan strategi metakognitif. Sebagaimana temuan dari Pitsia, Biggart, & Karakolidis (2017: 163) yang menyatakan bahwa faktor non-kognitif telah dianggap sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk Prestasi Akademik. Tingkat kecemasan,

konsep diri, motivasi instrumental, dan sikap terhadap sekolah adalah prediktor yang signifikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam proses penelitian ini adalah prestasi akademik hanya berdasarkan nilai pengetahuan dan keterampilan akhir semester. Nilai pengetahuan dan keterampilan ini dapat mengalami peningkatan maupun penurunan tiap-tiap tahun pada pelajaran yang berbeda. Peningkatan dan penurunan ini tentu di pengaruhi oleh berbagai latar belakang tidak hanya variabel literasi membaca dan strategi metakognitif.